

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan Televisi di Indonesia saat ini sangat pesat. Ini terlihat dari menjamurnya stasiun televisi swasta, dan televisi – televisi lokal di daerah. Fenomena ini membuat persaingan yang cukup ketat antar stasiun televisi . Setiap Televisi berlomba – lomba menarik perhatian khalayak dengan menyuguhkan program – program yang unik dan menarik, bagi khalayak. Program yang ditayangkan pun semakin beragam, mulai dari tayangan berita, sinetron, program musik, olahraga, talkshow, reality show, dan kuis.

Budaya menonton televisi memang sudah menjadi konsumsi masyarakat, baik di desa atau di kota. Mereka menjadikan televisi sebagai kebutuhan pokok. Ritme kehidupan masyarakat kita lama kelamaan terpengaruh televisi.

Dari banyaknya ragam acara televisi, program berita merupakan satu acara yang diandalkan stasiun televisi . Program acara berita merupakan ikon atau identitas dari Stasiun Televisi..

Berita menurut Charnley (1975)” news is the timely report of fact or opinion, to hold interest or importance, or both, for a considerable number of people. Sementara J.B.Wahyudi (1996 :27) mengatakan ” Berita adalah uraian tentang fakta

dan atau pendapat yang mengandung nilai berita, yang sudah disajikan melalui media massa periodik.”.

Dari dua pengertian diatas, penulis mengambil kesimpulan, sebuah berita harus berdasarkan fakta atau pendapat yang didalamnya mengandung unsur yang menyangkut hajat hidup orang banyak.

Siaran berita melalui media elektronik sifatnya hanya sekilas atau disebut juga dengan istilah “transitory” artinya, informasi tersebut hanya dapat didengar atau dilihat dengan sepintas saja. Maka dari itu penulisan naskah beritanya harus mudah dipahami dan menarik minat pemirsa dari awal sampai akhir.

Menurut Edy Suyono HS (2006 : 12 Oktober) yang dimuat dalam internet “Menulis untuk televisi pada dasarnya untuk mata dan telinga sekaligus. Gambar boleh bagus, tajam, dan kontras. Tetapi kalau tidak disertai suara atau kata – kata, maka akan tetap saja gambar itu hanya layak disebut gambar bisu. Sebaliknya, suara atau kata – kata boleh ringkas dan enak didengar, tetapi kalau suara dan kata – kata tersebut tidak dilengkapi gambar, maka hasilnya tidak lebih dari sekedar laporan berita radio.” Edy Suyono HS, 2006 : 12 Oktober

Menulis berita televisi berbeda dengan menulis berita untuk media cetak. Pemirsa televisi harus menyaksikan gambar – gambar dan mendengarkan narasi berita. Pekerjaan ini tentu lebih berat dibanding dengan membaca surat kabar atau majalah, karena harus menyelaraskan gambar dan narasi.

Kekuatan televisi terletak lebih pada gambar, namun pemilihan bahasa dalam penulisan narasinya pun tak kalah penting. Karena berita televisi pun tak ayal mempengaruhi kehidupan kita, termasuk mempengaruhi perilaku berbahasa Indonesia kita.

Keputusan Komisi Penyiaran Indonesia tahun 2004 tentang pedoman perilaku penyiaran dan standar program siaran mengharuskan wartawan atau jurnalis televisi menggunakan bahasa Indonesia yang baku dalam berita yang mereka tulis.

Prinsipnya bahasa yang digunakan untuk televisi adalah bahasa lisan. Seorang jurnalis harus bercerita atau bertutur bukan menulis. Bahasa, dirancang secara teknis untuk memadukan gambar, kata – kata dan suara sekaligus pada saat bersamaan.

Menurut Rosihan Anwar (2005 : 34) Bahasa yang digunakan oleh wartawan dinamakan bahasa pers atau bahasa jurnalistik. Bahasa jurnalistik memiliki sifat-sifat khas yaitu : singkat, padat, sederhana, lancar, jelas, lugas, dan menarik. Bahasa jurnalistik didasarkan pada bahasa baku, tidak menganggap sepi kaidah-kaidah tata bahasa, memperhatikan ejaan yang benar, dalam kosa kata bahasa jurnalistik mengikuti perkembangan dalam masyarakat.

Sedangkan John Hohenberg mengutip Bill Kovach (2001:100) menegaskan “ dalam penyusunan naskah karya jurnalistik (berita dan penjelasan masalah hangat), pemilihan kata yang tepat dan penggunaan tata bahasa yang benar mutlak adanya”.

Dari kedua teori penulis mengambil kesimpulan, bahasa jurnalistik apalagi untuk televisi, harus mengikuti perkembangan agar tidak kaku, dan tetap menarik perhatian penonton. Dengan cara menyajikan bahasa yang singkat, padat, sederhana, dan jelas. Namun tetap harus mengacu pada kaidah-kaidah jurnalistik yang berlaku

Salah satu program berita yang menarik perhatian pemirsa adalah Program berita Election Update Metro TV, program ini khusus menayangkan berita – berita tentang kegiatan seputar Pemilu (pemilihan umum).

Seperti yang kita lihat menjelang Pemilu April nanti, hampir di semua stasiun televisi menayangkan program berita yang menyajikan berita seputar Pemilu, namun tidak semua segmen berisi tentang berita Pemilu, sebagian besar berita Pemilu diletakkan pada segmen terakhir.

Program Election Update tayang setiap jam 9.00 pagi dan jam 14.30 sore, setiap hari Senin-Jumat. Terdiri dari 4 segmen dan semuanya mengulas tentang kegiatan seputar Pemilu. Jika dilihat dari segi isi beritanya cukup beragam, karena selain berita mengenai persiapan Pemilu, pada program Election Update juga menampilkan profil partai peserta Pemilu, dan juga isu-isu yang sedang berkembang seputar persiapan Pemilu April nanti.

Agar penelitian ini lebih terfokus, penulis memilih program Election Update Sore untuk dijadikan bahan penelitian. Karena program ini merupakan satu program unggulan Metro TV, selain itu pada saat penayangannya tidak ada program dari televisi lain yang menyajikan tayangan yang sama.

Persoalannya, apakah program Election Update Sore menerapkan kaidah bahasa jurnalistik dalam setiap naskah beritanya? Pertanyaan ini merupakan salah satu alasan penulis meneliti Program Election Update Sore Metro TV sebagai media penelitian. Alasan lainnya karena Metro TV merupakan perintis awal stasiun televisi di Indonesia yang menayangkan berita seputar kegiatan Pemilu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, timbul permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah berita Program Election Update Sore sudah menerapkan kaidah Bahasa Jurnalistik ?

Berdasarkan rumusan masalah di atas penulis memberikan judul skripsi sebagai berikut :

**PENERAPAN BAHASA JURNALISTIK PADA NASKAH BERITA
PROGRAM ELECTION UPDATE SORE METRO TV
PERIODE JANUARI 2009**

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui apakah naskah berita pada Program Election Update Sore Metro TV Periode Januari 2009 telah menerapkan kaidah Bahasa Jurnalistik.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan berbagai upaya yang ada, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat diantaranya :

1. Manfaat teoritis : Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pengetahuan tentang penulisan berita yang sesuai dengan kaidah Bahasa Jurnalistik.
2. Manfaat Praktis : Hasil penelitian diharapkan dapat menyumbangkan pengetahuan dalam pemilihan kata dan penggunaan bahasa bagi Reporter dalam membuat naskah berita.
3. Manfaat sosial : Memberikan pemahaman tentang penerapan Bahasa Jurnalistik pada Program Election Update Metro TV bagi khalayak.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika yang terdapat dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

1.2 Rumusan Masalah

1.3 Tujuan penelitian

1.4 Manfaat penelitian

1.5 Sistematika Penulisan

BAB II KERANGKA TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

2.2 Kategorisasi

2.3 kerangka Pemikiran

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.2 Sumber Data

3.3 Bahan penelitian dan Unit Analisis

3.4 Reliabilitas koding

3.5 Metode Pengumpulan Data

3.6 Teknis Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Subjek Penelitian

4.2 Hasil penelitian

4.3 Pembahasan

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

5.2 Saran